

diperlukan pembiasaan dan latihan. Untuk menghasilkan akhlak yang baik, diperlukan pendidikan dimana di dalamnya dilakukan latihan-latihan dan pembiasaan. Maksud dari berbuat tanpa berfikir disini bukan berarti tanpa kesadaran, justru perbuatan itu muncul karena kesadaran dengan adanya pendidikan tadi, kemudian dilakukan latihan-latihan hingga menjadi sebuah kebiasaan, jadi perbuatan yang dilakukan benar-benar telah disadari dan dikehendaki sehingga pada akhirnya dilakukan secara spontan, tanpa harus berfikir lagi.

Pendidikan karakter menurut Doni Koesoma adalah sebuah struktur antropologis yang terarah pada proses pengembangan dalam diri manusia secara terus menerus untuk menyempurnakan dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan. Karakter bukanlah produk atau hasil, tetapi sebuah usaha manusia. Nilai keutamaan itu tampil dalam kekuatan fisik dan moral. Kekuatan fisik disini berarti ekselensi, kekuatan, keuletan dan kemurahan hati. Sementara, kekuatan moral berarti berani mengambil resiko atas pilihan hidup, konsisten, dan setia serta rela berkorban demi kesatuan bangsa.

Adapun tentang pendidikan akhlak, dalam prespektif Miskawai adalah sebuah usaha untuk merubah jiwa yang dimiliki manusia agar

- d. *Tadlaruk* (merendah) dan *khusyu'*. Dalam beribadah kepada Allah hendaklah bersifat sungguh-sungguh merendahkan diri serta khusyu' kepada-Nya.
- e. *Ar-Raja'* (pengharapan) dan *ad-Du'a* (permintaan). Manusia harus mempunyai harapan (optimisme) bahwa Allah akan memberi rahmat.
- f. *Husnudzan* . (berbaik sangka), Dalam beribadah kepada Allah hendaknya kita mempunyai perasangka yang baik, bahwa Allah akan memberi rahmat mengampuni dosa kita dan tidak akan membiarkan kesengsaraan dan penderitaan yang kekal.
- g. *Tawakal*. Manusia berkewajiban mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mantap.
- h. *Tasyakur* (berterima kasih) dan *Qana'ah* (merasa cukup dengan nikmat yang diberikan).
- i. *Al-Haya* (rasa malu). Sifat malu lebih patut ditunjukkan kepada Allah. Karena, dengan sikap tersebut seorang mukmin malu mengerjakan kejahatan, kemaksiatan dan malu dalam meninggalkan kebaikan (beribadah). Dengan rasa malu seorang mukmin yakin bahwa segala tingkah lakunya dilihat oleh Allah SWT.

- a. **Membentuk sikap dan kepribadian yang kuat** berdasarkan prinsip-prinsip nilai keilahiyahan. Dengan aqidah yang benar, seorang muslim akan mampu menunjukkan sikapnya yang tegar, tsabat, istiqomah dan selalu berfihak dan membela al Haq.
- b. **Memompa semangat keilmuan dan karya.** Islam mengajarkan pemeluknya untuk selalu berfikir dan berkarya. Doktrin Islam adalah: "sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling memberi manfaat bagi orang lain"
- c. **Membangun karakter/pribadi yang saleh** : selalu menegakkan nilai-nilai dan praktek ibadah. Pendidikan agama Islam mendidik dan mendisiplinkan pemeluknya untuk selalu taat beribadah kepada Allah SWT. Dengan perilaku ibadah yang bersih, niscaya akan terbentuk karakter muttaqien, selalu menjauhi perilaku negatif dan destruktif
- d. **Membangun Sikap Peduli:** Islam selalu mengajarkan sikap peduli kepada orang lain, hewan dan lingkungan. Sikap peduli akan melahirkan sikap yang selalu membangun dan memecahkan segala permasalahan sosial.
- e. **Membentuk pandangan yang visioner,** berfikir, bekerja dan bertindak untuk kepentingan masa depan.

